

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 2, Juni 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

REALISASI ARSITEKTUR ADAPTIF PADA KAMPUNG KOTA VERTIKAL DI KOTA MAKASSAR

IRMA RAHAYU[1] , MAYADDAH SYUAIB[2] , SUCI QADRIANA RAMADHANI [3]

[1,2,3]Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
e-mail:[1]Irmamgee@yahoo.co.id, [2]mayyadah.syuaib@uin-alauddin.ac.id,
[3]suci.qadriana@uin-alauddin.ac-id

ABSTRAK

Pendekatan lingkungan responsif merujuk pada lingkungan yang memungkinkan penghuni memiliki beragam pilihan aktivitas (Bentley et al., 1985). Arsitektur adaptif adalah konsep desain yang responsif terhadap kondisi kontemporer dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan masa depan melalui interaksi dinamis antara bangunan, penghuni, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan mengembangkan desain kampung kota vertikal di Kampung Parangtambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, dengan pendekatan arsitektur adaptif yang mempertimbangkan konteks sosial dan lingkungan. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan wawancara untuk data primer, serta studi literatur sebagai data sekunder. Diharapkan perencanaan ini menghasilkan kampung yang inklusif, efisien, berkelanjutan, dan nyaman dihuni, sekaligus mengangkat konsep arsitektur adaptif sebagai solusi pengembangan pemukiman di kawasan tersebut.

Kata kunci : Adaptif, Kota Vertikal, Makassar

I.PENDAHULUAN

Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 14 kecamatan di Kota Makassar dengan luas wilayah 20,21 km^2 dan terdiri dari 10 kelurahan, yaitu Barombong, Tanjung Merdeka, Maccini Sombala, Balang Baru, Jongaya, Buingaya, Pa'baengbaeng, Mannuruki, Parang Tambuing, dan Mangasa (Bastian, 2017; Ade Lisman Jaya & Lubi, 2022; Ramadhani, 2019). Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Mamajang di utara, Kabupaten Gowa di timur, Kabupaten Takalar di selatan, dan Selat Makassar di barat. Kota Makassar memiliki kampung kota sebagai bagian integral dari struktur wilayahnya, yang selama ini sering dikaitkan dengan kelompok masyarakat marginal dengan kondisi hunian



JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 2, Juni 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

tidak teratur, gang sempit, serta minim sarana dan prasarana, sehingga berpotensi menjadi permukiman kumuh akibat tingginya kepadatan dan rendahnya pendapatan penduduk (Adisasmita, 2005).

Kampung Parang Tambuing di Kecamatan Tamalate menghadapi permasalahan permukiman kumuh dan keabsahan tanah, dengan tata bangunan yang padat mengikuti pola aliran sungai serta infrastruktur yang kurang memadai. Kampung vertikal diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan lahan dan permasalahan permukiman kumuh dengan pembangunan secara vertikal (Schmidt III, Robert, 2009). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan perencanaan yang humanis dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, tanpa menggunakan pendekatan pemaksaan atau penggusuran. Pendekatan Arsitektur Adaptif diterapkan sebagai dasar perencanaan permukiman, di mana arsitektur ini merupakan disiplin multidisipliner yang mendesain bangunan agar mampu beradaptasi dengan lingkungan dan penghuninya, sehingga arsitektur selalu berkembang sesuai kebutuhan zaman (Jaya, 2022).

Kampung kota vertikal merupakan transformasi hunian yang dikembangkan secara bertingkat untuk mengurangi penggunaan lahan secara horizontal, dengan desain yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal dan kreativitas masyarakat setempat (Husnan, 2021). Penerapan konsep ini juga memberikan ruang publik dan ruang terbuka hijau bagi pengguna bangunan (Pratama, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pola kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat di wilayah tersebut melalui pengembangan hunian yang berkualitas.

II. METODE PENELITIAN

Metode analisis dilakukan melalui pengumpulan data yang mengacu pada pendekatan deskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui sejumlah tahapan sebagaimana dijelaskan berikut ini :

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 2, Juni 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

a. Survey

Melaksanakan observasi terhadap kondisi eksisting tapak untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang perlu dikembangkan serta aspek-aspek yang sebaiknya dihindari dalam proses perancangan dan pembangunan

b. Studi literatur

Menggunakan studi literatur dari jurnal, referensi dari perpustakaan dan jurnal yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik serta aspek arsitektural yang dapat dijadikan asas dalam proses perancangan.

c. Studi Preseden

Menganalisa beberapa contoh bangunan berdasarkan hasil desain yang telah ada melalui internet terhadap Perancanaan Kampung Kota Vertikal yang terkait dengan Arsitektur Adaptif.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

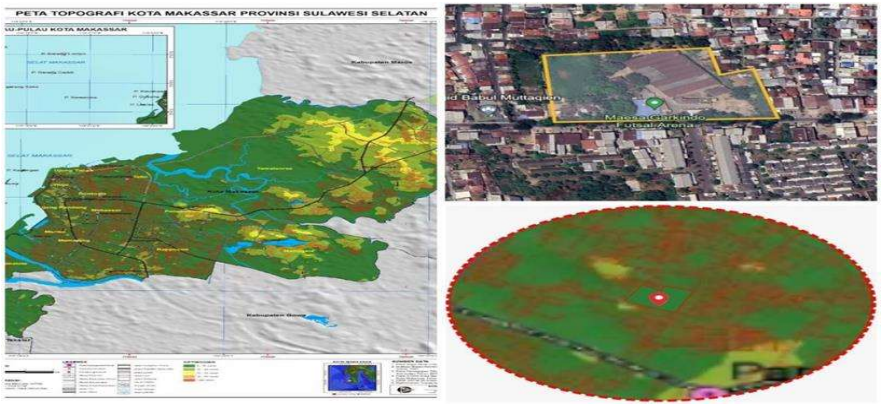
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan Kampung Kota Vertikal dengan pendekatan Arsitektur Adaptif ini berada di Jalan Dg. Tata Raya, di Kecamatan

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 2, Juni 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

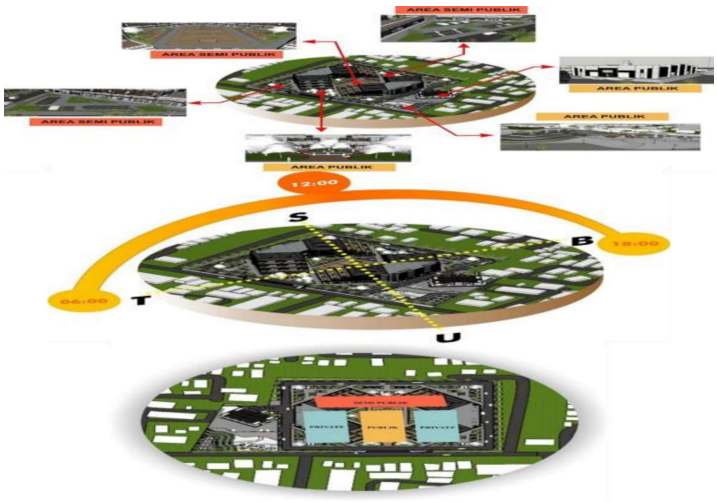
Tamalate dengan luas tapak pada kawasan adalah 25.855 m^2 yang terdiri dari tanah kosong dan bangunan tidak terpakai yakni bangunan pabrik Makatex yang sudah tidak beroperasi selama 14 tahun.



Gambar 2. Lokasi Perancangan Sumber : Olah Data, 2024

B. Gagasan Tapak

Pengolahan tapak ini untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pada tapak, batas kawasan hambatan dan potensi yang tersedia pada kawasan perencanaan Kampung Vertikal. Pada gambar dibawah menjelaskan proses analisis kondisi eksisting hingga diperoleh sebuah output perancangan.



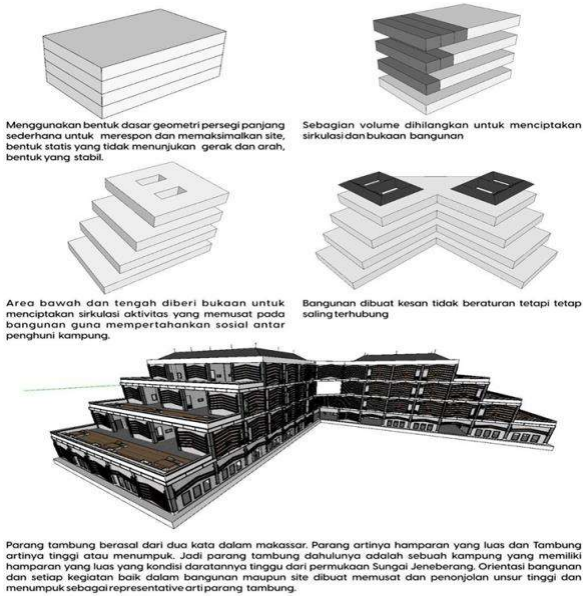
Gambar 3. Gagasan Tapak Sumber : Olah Data, 2024

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 2, Juni 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

C. **Konsep Bentuk Bangunan**

Pada pengolahan bentuk dasar bangunan menggunakan bentuk dasar geometri persegi panjang sederhana untuk merespon dan memaksimalkan site, bentuk statis yang tidak menunjukan gerak dan arah, bentuk yang stabil. Sebagian volume dihilangkan untuk menciptakan sirkulasi dan bukaan bangunan. Area bawah dan tengah diberi bukaan untuk menciptakan sirkulasi aktivitas yang memusat pada bangunan guna mempertahankan sosial antar penghuni kampung. Bangunan dibuat kesan tidak beraturan tetapi tetap saling terhubung.

Secara etimologis, Parang Tambung terdiri dari dua kata dalam bahasa Makassar: 'Parang' yang mengacu pada wilayah terbuka yang luas, dan 'Tambung' yang berarti tinggi atau bertumpuk. Kawasan ini awalnya merupakan kampung dengan daratan luas yang posisinya berada di atas permukaan Sungai Jeneberang. Orientasi bangunan dan setiap kegiatan baik dalam bangunan maupun site dibuat memusat dan penonjolan unsur tinggi dan menumpuk sebagai representative arti Parang Tambung. Hasil bentuk dasar tersebut dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. Konsep Bentuk Bangunan Sumber : Olah Data, 2024

JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 2, Juni 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

D.Hasil Desain

Perancangan kampung vertical ini memaksimalkan pendekatan arsitektur adaptif dengan beberapa prinsip, dengan bentuk bangunan yang menggunakan representatif kata Parang Tambung yang artinya tumpukan hamparan dengan memaksimalkan peletakan pada siteplan.



Gambar 12. 3D Kawasan
Sumber : Olah Desain, 2024

Desain interior yang memaksimalkan warna dan penataan perabot untuk kenyamanan pengguna dalam ruang.



Gambar 13. Interior Bangunan Utama
Sumber : Olah Desain, 2024



JURNAL SAINTISKOM
(Sains,Teknologi, Integrasi Keilmuan dan Komputer)
Vol.3, No. 2, Juni 2025
e-ISSN: 3046-6091
https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/saintiskom

IV.KESIMPULAN

Kampung Kota Vertikal di Parangtambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar dirancang sebagai solusi keterbatasan lahan hunian perkotaan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Mengusung konsep arsitektur adaptif, perancangan ini tidak hanya menyediakan hunian dan fasilitas penunjang seperti masjid, tetapi juga menerapkan orientasi bangunan yang tepat, desain pasif pada fasad, ruang transisi, serta optimalisasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) agar mampu beradaptasi dengan lingkungan, pengguna, dan perubahan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

Ade Lisman Jaya Zai, dan Mohammad Dolok Lubis / EE Conference Series 05 (2022). *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, *5*(1).

Adisasmita, H. R. (2005). Pembangunan Ekonomi Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Bastian. (2017). Profil Pendidikan Di Kawasan Lorong: Studi Kasus Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Bentley, I., Alocock, A., Nyrrain, P., McGlynn, S., & Smith , G. (1985). Responsive Environments. MPG Books Ltd.

Husnan, Ilfan. dan L. P. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Ramah Lingkungan pada Kawasan Kampung Vertikal di Kampung Cingised. *Jurnal Linears*, *4*, 62–67.

Jaya, A. L. dan M. D. L. (2022). Studi Pendekatan Arsitektur Adaptif pada Perencanaan Taman Budaya di Kota Gunungsitoli. *Talenta Conference Series: Energy & Engineering*, *5*, 173.

Pratama, A. M. (2019). *Perancangan Kampung Vertikal Di Kaliwaru Yogyakarta Berbasis Konsolidasi Tanah Vertikal* (p. 20). Universitas Muslim Indonesia.

Oyesode, S. A. (2018). Concept of Building Adaptability: A Sustainable Approach towards Resources and Energy Conservation in Nigeria. International Journal of Innovative Research and Development, 7(2), 72–75. https://doi.org/10.24940/ijird/2018/v7/i2/jan18081

Ramadhani, A. (2019). *Efektivitas Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar

Schmidt III, Robert, dan et. al. (2009). Adaptable Buildings.” 11th International Design Structure Matrix Conference". In *Greenville:Department of Civil and Building Engineering*. Loughborough University